

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA N 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022 ditemukan 7 bentuk tindak tutur ekspresif dengan jumlah tuturan sebanyak 25 tuturan. Tuturan tersebut meliputi tindak tutur ekspresif beserta fungsinya yaitu ucapan terima kasih, ucapan mengkritik, mengeluh, heran, selamat, memuji, dan meminta maaf. Dari 25 tuturan tersebut 2 diantaranya adalah tuturan ekspresif yang dilakukan siswa dan 23 tuturan lainnya dilakukan oleh guru.

Tindak tutur yang paling banyak ditemukan ialah tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, tuturan yang dilakukan guru sebanyak 6 tuturan dan siswa 1 tuturan. Hal ini menunjukkan bahwa guru sering mengungkapkan psikologis atau rasa terima kasihnya kepada siswa, sedangkan siswa belum bertindak tutur ekspresif selama proses pembelajaran. Tindak tutur ucapan terima kasih ini diungkapkan guru sebagai contoh kepada siswa untuk jangan lupa mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu, hal ini termasuk salah satu cara membentuk karakter siswa.

Tindak tutur ekspresif yang ditemukan lainnya yaitu tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik yang dilakukan guru sebanyak 6 tuturan, tindak tutur ucapan mengeluh yang dilakukan guru sebanyak 4 tuturan dan yang dilakukan siswa sebanyak 1 tuturan, tindak tutur ekspresif memuji yang dilakukan guru sebanyak 4 tuturan, tindak tutur ekspresif heran yang dilakukan guru sebanyak 1 tuturan, tindak tutur ekspresif ucapan meminta maaf yang dilakukan guru sebanyak

1 tuturan, dan tindak tutur ekspresif ucapan selamat sebanyak 1 tuturan. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan tindak tutur ekspresif meskipun tidak banyak. Sedangkan siswa kurang mengungkapkan emosi atau berekspresif saat proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran tidak interaktif, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah selama mengajar di kelas. Untuk siswa juga kurang aktif dan tidak sering mengajukan pertanyaan sehingga terjadinya tuturan ekspresif sangat sedikit ditemui selama proses pembelajaran

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian yang dilakukan memiliki implikasi sebagai informasi bahwa tindak tutur ekspresif dipentingkan untuk interaksi selama proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dan siswa dapat mengetahui mengenai kajian pragmatik dan menggunakannya dalam bertindak tutur, terutama untuk guru bahasa Indonesia agar dapat dimasukkan dalam kurikulum pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Guru dapat menggunakan tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik pada KD 4.13 menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas mengenai dua hal yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terjadi antara guru dan siswa kelas X di SMA N 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022. Apabila pembaca ingin melakukan penelitian sejenis, pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan. Bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan mengambil penelitian dengan kajian pragmatik yang berbeda. Untuk

guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga pembelajaran akan lebih interaktif, selain itu juga guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih aktif.